

Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

Mudayanti¹, Dedah Jumiatin²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Angkasa, Cimahi, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ indahhardianti.ih@gmail.com, ² dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 17/12/2024; Direvisi: 08/01/2025; Disetujui: 16/01/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Disiplin;

Metode

Pembiasaan;

Anak Usia Dini

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan sikap disiplin anak usia dini. Karena disiplin merupakan suatu hal yang mendasar yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini, guna untuk menamamkan perilaku disiplin yang baik dijenjang berikutnya. Pengembangan sikap disiplin ini dilakukan dengan cara menanamkan metode pembiasaan pada kehidupan sehari-hari sehingga anak akan selalu mengingat kebiasaan yang sudah diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan disiplin anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan. Metode penelitian yang dilakukan, yaitu menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan subjek penelitian, yaitu anak usia dini kelompok belajar B, yang berjumlah 17 anak. Untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan wawancara kepada guru dan observasi kepada anak-anak serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan. Setelah data terkumpul, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang dilakukan dengan cara reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Berikut ini adalah hasil yang sudah didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dimana dalam implementasi metode pembiasaan untuk mengembangkan sikap disiplin guru sudah mampu menanamkan 5 indikator yang sudah ditentukan dan anakpun mampu mengikuti pembiasaan disiplin yang sudah ditentukan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam mengembangkan sikap disiplin cukup efektif digunakan untuk melatih perilaku disiplin anak usia dini.

ABSTRACT

KEYWORDS

Discipline;

Method of

Habituation;

Early Childhood

This study was conducted to develop early childhood discipline. Discipline is a fundamental thing that must be given to children from an early age to instill good disciplined behavior at the next level. The development of this discipline is done by instilling a method of habit in everyday life so that children will always remember the habits taught by the teacher. The purpose of this study is to develop early childhood discipline through the application of the habit method. The research method used is a qualitative descriptive method with research subjects, namely early childhood learning group B, totaling 17 children. To obtain data, data collection techniques are carried out by interviewing teachers and observing children and documentation as evidence of the implementation of the research carried out. After the data is collected, the data analysis technique in this study uses descriptive analysis, which is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The following are the results that have been obtained based on the research that has been carried out where, in the implementation of the habit method to develop a disciplined attitude, teachers have been able to instill 5 predetermined indicators, and children can follow the discipline habits that have been determined by the teacher. So it can be concluded that the habituation method in developing a disciplined attitude is quite effective for training disciplined behavior in early childhood.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pendidikan khususnya pada pendidikan usia ini merupakan dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Pendidikan pada usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental guna untuk memberikan kerangka dasar serta membantu tumbuh kembang pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dimana perkembangan tersebut akan menunjukkan suatu proses atau perjalanan yang tidak akan bisa diulang, sehingga dalam perkembangannya perlu diperhatikan sejak dini agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik dimasa yang akan mendatang (Hanifah & Alam, 2019).

Untuk membantu perkembangan tersebut, anak pada usia dini dapat diberikan stimulus dalam kegiatan pembelajaran dengan cara seperti melakukan pembiasaan, yang bertujuan untuk memperkuat kedisiplinan anak yang sering kali mudah teralih kepada hal-hal baru atau hal yang lebih disukainya (Boja & Kendal, 2019). Hal ini merupakan suatu problema perilaku disiplin pada anak yang sudah nampak sejak pendidikan usia dini, contoh perilaku tersebut dapat dilihat pada saat anak diberikan tugas oleh guru, anak belum terbiasa membereskan mainan selepas bermain, serta anak belum mampu meminta maaf atas kesalahan dan mengucapkan terima kasih jika menerima bantuan dan masih banyak hal lainnya, sehingga dalam kondisi tersebut anak perlu diberikan pembiasaan untuk mengembangkan disiplin dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu (Dzulhidayat, 2022). Karena pada dasarnya disiplin berbeda dengan hukuman namun disiplin merupakan kebutuhan mutlak dimasa kanak-kanak (Machfiroh et al., 2019).

Maka tujuan dari penelitian ini, agar anak usia dini mampu menumbuhkan rasa disiplin melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan anak akan menumbuhkan rasa disiplin yang baik. Seperti halnya, menurut Sobri (2020), disiplin adalah rasa kepatuhan seseorang untuk mengikuti suatu peraturan atau tata tertib yang berlaku, tanpa didorong ataupun dipaksa oleh pihak lain melainkan dari kesadaran hatinya sendiri. Sedangkan menurut Gunawan (dalam Aristowati, 2014) menjelaskan bahwa disiplin sekolah merupakan suatu tata tertib atau aturan sekolah yang harus diikuti oleh semua anak usia dini yang berada di sekolah tersebut. Sehingga kedisiplinan anak usia dini merupakan dasar sikap patuh dan taat yang harus dilakukan oleh semua anak mulai dari usia 0-6 tahun untuk mengikuti aturan yang berlaku, baik dirumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, bagi anak usia dini disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan oleh guru guna untuk menanamkan pola perilaku tertentu melalui pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter dengan ciri-ciri tertentu (Novita, 2015). Peranan guru dan orang tua sangat penting dalam membina anak agar disiplin dengan berbagai pola apapun, salah satunya disiplin yang dapat diberikan dengan cara pembiasaan yang dapat mengarahkan anak pada pendewasaan dan kematangan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara menerapkan kedisiplinan (Ulinuha, 2021). Sehingga disiplin perlu ditanamkan untuk menjadi modal dasar yang sangat penting bagi anak untuk menghadapi berbagai macam persoalan.

Pembiasaan harus diberikan sejak usia dini dengan tujuan untuk memberikan rasa pembiasaan yang baik sehingga kedisiplinan tersebut tidak akan terpisahkan dari kepribadian karena sudah melekat sejak usia dini. Selaras dengan pendapat Maswardi (dalam Mustofa, 2019) menjelaskan bahwa pembiasaan adalah cara dalam bertindak yang diperoleh dari kegiatan belajar secara terus-menerus, yang hingga akhirnya akan menjadi menetap dan bersifat otomatis dalam diri seseorang. Adapun indikator dalam pembiasaan menurut Maswardi, yaitu pembiasaan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan dan pemberian teladan. Tujuan dari pembiasaan kedisiplinan anak pada usia dini, yaitu sebagai berikut: 1) Untuk membentuk perilaku anak sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan, 2) Membuat anak menjadi terlatih dan terkontrol perilakunya dengan memberikan pembiasaan tingkah laku yang pantas, 3) Melatih anak untuk mengendalikan diri sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain (Hadi, 2021).

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengembangkan disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya seperti pengarahan mengenai kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta mengarahkan anak untuk menaati peraturan yang sudah dibuat di sekolah. Dari pembiasaan yang sudah dilaksanakan ini, diharapkan akan menunjukkan pembiasaan yang baik dalam mengembangkan disiplin anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengembangkan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dianggap tepat digunakan, karena dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya mengenai pembiasaan disiplin anak usia dini.

Subjek dalam penelitian ini, yaitu anak usia dini kelompok belajar B yang berjumlah 17 anak yang berlokasi di TK Angkasa 1 Bandung, serta penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2023. Berdasarkan subjek yang telah diteliti, dalam pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu melalui kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui berbagai informasi dari guru yang berperan langsung, observasi dilakukan untuk pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi sedangkan dokumentasi untuk bukti bahwa penelitian yang dilaksanakan benar adanya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang dilakukan dengan cara reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Dalam reduksi data, peneliti melakukan pencatatan terus menerus selama proyek penelitian dilakukan, sajian data dilakukan untuk menyusun data yang relevan menjadi informasi yang sesuai dan tepat, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan di lapangan, maka dapat dinyatakan bahwa disiplin merupakan suatu hal penting yang perlu dikembangkan oleh anak sejak usia dini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan disiplin anak usia dini dengan metode pembiasaan. Berikut adalah hasil yang diperoleh melalui beberapa tahap yang berawal dari observasi sebagai langkah pertama untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin anak melalui pembiasaan di TK Angkasa 1 Bandung, wawancara untuk memastikan guru dalam menumbuhkan rasa disiplin anak melalui pembiasaan dan dokumentasi sebagai bentuk pembuktian penelitian.

Berdasarkan penemuan di lapangan ketika para guru berperilaku dan memberikan contoh yang baik yang mencerminkan sikap disiplin pada anak, maka anak akan mengikuti pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Berikut ini adalah pembiasaan guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin anak usia dini dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu: Implementasi disiplin anak usia dini di TK Angkasa 1 Bandung dapat dilakukan dengan beberapa aspek pembiasaan guru, diantaranya 1) Waktu kedatangan ke sekolah, 2) Berbaris rapi di halaman, 3) Berdoa sebelum belajar, 4) Merapikan kembali mainannya setelah dipakai, dan 5) Mencuci tangan sebelum makan.

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan anak untuk melatih rasa disiplin melalui pembiasaan yang dilakukan disekolah dalam melakukan pembiasaan disiplin



Gambar 1 Waktu Kedatangan ke Sekolah

Berdasarkan gambar 1, maka anak usia dini akan dilatih disiplin melalui sopan santun kepada guru, dengan datang kesekolah tepat waktu serta menyapa dan memberi hormat kepada guru melalui salam.



Gambar 2 Pembiasaan Baris Rapi di halaman

Berdasarkan gambar 2, maka pembiasaan yang diberikan adalah melalui pembiasaan berbaris bersama dilapangan untuk bersiap masuk kelas masing-masing sesuai dengan kelasnya.



Gambar 3 Berdoa Sebelum Belajar

Berdasarkan gambar 3, anak akan diajak berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan. Pembiasaan ini diberikan agar anak usia dini membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu.



Gambar 4 Merapikan Kembali Mainan

Berdasarkan gambar 4, anak akan diberikan arahan pembiasaan untuk merapikan kembali mainan yang sudah dimainkan ditempat semula, sehingga anak akan terbiasa melakukan disiplin dalam kegiatan sehari-harinya.



Gambar 5 Mencuci Tangan Sebelum Makan

Berdasarkan gambar 5, pembiasaan yang diberikan yaitu mencuci tangan sebelum makan, hal ini bertujuan agar anak selalu menjaga kebersihan.

Hal tersebut akan menjadi cerminan dari sikap guru sebagai teladan anak dalam sikap disiplin, guru juga mengarahkan anak saat pembelajaran berlangsung yang mengajarkan anak untuk mematuhi peraturan yang sudah dibuat di dalam kelas. Selain itu juga, guru berperan juga sebagai evaluator dimana guru melaksanakan evaluasi terhadap perkembangan sikap disiplin anak di sekolah. Sebagai lingkungan kedua bagi anak, peran guru di sekolah harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik agar anak dapat meniru dari pembiasaan tersebut. Maka metode pembiasaan dapat dilaksanakan dari tingkah laku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sehingga guru harus menjadi contoh atau model yang utama bagi anak.

Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada bulan Januari 2023 kepada guru yang bernama DG, dengan beberapa pertanyaan yang diberikan, yaitu:

Peneliti: "Apakah anak-anak di sekolah ini sudah terbiasa melakukan pembiasaan seperti datang tidak terlambat?"

DG: "Alhamdulillah, kami para guru selalu menekankan anak-anak agar datang sekolah tidak terlambat. Sehingga siswa sudah terbiasa datang sebelum jam masuk kelas.

Peneliti: "Pembiasaan apa saja yang biasa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan rasa disiplin anak?"

DG: "Pembiasaan yang biasa kami berikan kepada anak untuk menumbuhkan rasa disiplin, kami sering memberikan pembiasaan untuk mengarahkan anak membereskan mainan yang sudah dimainkan"

Peneliti: "Selain itu apakah anak merasa terpaksa atau merasa tidak nyaman saat diberikan arahan untuk pembiasaan?"

DG: "Sejauh ini jika dilihat dari respon anak, anak merasa enjoy dan merasa senang dengan pembiasaan yang diberikan."

Dari beberapa pertanyaan yang sudah diajukan, maka guru menyatakan pembiasaan yang diberikan kepada anak pada usia dini akan sangat berdampak dengan baik kedepannya. Hal ini dibuktikan oleh kedisiplinan anak yang telah diberikan selama sekolah di jenjang usia dini dan dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah dokumentasi yang membuktikan kegiatan wawancara telah dilaksanakan.



Gambar 6 Kegiatan Wawancara

Berdasarkan gambar 6, kegiatan wawancara ini dilakukan guna untuk mendapatkan data bahwa di TK Angkasa sudah dilakukan pembiasaan dalam menumbuhkan rasa disiplin melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Dari berbagai hasil tersebut maka metode pembiasaan yang digunakan untuk mengembangkan disiplin anak usia dini, dapat dilakukan dari kebiasaan guru yang menjadi panutan anak di sekolah dan peran orang tua yang menjadi panutan anak di rumah. Pembiasaan tersebut dapat dikatakan berhasil jika anak dapat mengikuti hal-hal positif dan baik sesuai dengan arahan yang telah diberikannya melalui metode pembiasaan anak usia dini.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang bersangkutan mengenai sikap disiplin anak usia dini di TK Angkasa 1 Bandung, cara pemberian pembiasaan sikap disiplin dan cara mengatasi pelanggaran sikap disiplin pada anak.

Berikut adalah hasil dari pembahasan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap wali kelas kelompok belajar B di TK Angkasa 1 Bandung, yaitu bahwa dalam implementasi disiplin anak usia dini di TK Angkasa 1 Bandung dilakukan dengan beberapa aspek pembiasaan guru, diantaranya 1) Waktu kedatangan ke sekolah, 2) Berbaris rapi di halaman, 3) Berdoa sebelum belajar, 4) Merapikan kembali mainannya setelah dipakai, dan 5) Mencuci tangan sebelum makan. Aspek tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru di TK Angkasa Bandung. Dari Hasil observasi tersebut anak usia dini sudah mulai membiasakan diri sesuai dengan aspek yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas kelompok belajar B, anak pada usia 5-6 tahun sudah mampu menaati peraturan atau aturan yang telah disepakati oleh bersama, seperti peraturan saat masuk ke dalam kelas tepat waktu, berbaris rapi di halaman, berdoa sebelum belajar, merapikan kembali mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum makan. Pembiasaan yang diberikan akan menumbuhkan rasa disiplin yang kuat, karena pada anak usia dini pembiasaan yang baik akan selalu diingat sampai jenjang berikutnya. Hal ini juga akan menumbuhkan perilaku yang baik dalam setiap tindakan pada kehidupan sehari-hari anak dan sebagai pengokohan disiplin anak menjadi tertanam dan terpelihara dengan baik. Seperti halnya menurut Wibowo (dalam Efirlin et al., 2014) menjelaskan bahwa anak pada usia dini akan membiasakan diri hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai aturan, dan menyimpan dan mengeluarkan alat serta bahan.

Selain itu implementasi yang diberikan oleh guru kepada anak usia dini dalam mengembangkan sikap disiplin melalui metode pembiasaan juga dapat dilakukan dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat setiap kali anak melakukan kegiatan, mengingatkan anak untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali. Dengan diberikan pembiasaan tersebut maka anak akan mulai terbiasa melakukan hal-hal baik yang diinstruksikan oleh guru sebelumnya. Hal ini selaras dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani, (2017) dengan judul penelitian “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak BAKTI II Arrusyadah Kedamaian Bandar Lampung” menjelaskan bahwa implementasi kedisiplinan yang diberikan oleh guru akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, hal ini menjadikan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara rutin, spontan dan keteladanan yang diberikan guru secara terus menerus dan berulang disetiap sikap, perilaku dan moral dalam membentuk karakter anak dalam disiplin.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap respon penerapan metode pembiasaan dapat diketahui bahwa pada pembiasaan datang kesekolah, dalam kegiatan ini guru harus mampu memberikan perilaku yang baik yang membuat anak merasa nyaman saat bersama gurunya, sehingga anak akan terbiasa datang kesekolah tepat waktu dan tidak ditunggu oleh orang tuanya, sebab anak sudah merasa nyaman bersama gurunya, hasil pada pembiasaan datang kesekolah tepat waktu anak sudah tidak ada yang datang terlambat lagi melainkan sudah terbiasa datang tepat waktu. Selain itu untuk pembiasaan berbaris rapi di halaman, guru sudah terbiasa mengarahkan anak untuk berbaris sebelum masuk sehingga saat guru mengintruksikan untuk berbaris anak serentak berlarian untuk mengambil barisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh guru, hal tersebut merupakan pembiasaan yang telah dilakukan oleh guru. Respon lain yang dilakukan guru terhadap pembiasaan, yaitu guru selalu mengajak anak berdoa sebelum makan, hal ini membuat anak terbiasa berdoa sebelum makan. Untuk pembiasaan lainnya dalam merapikan kembali mainan yang sudah dipakai guru sudah membuat kesepakatan dengan anak bahwa jika anak menggunakan mainan maka harus disimpan ditempat sebelumnya, pembiasaan ini merupakan pembiasaan yang cukup sulit diikuti oleh anak, karena terkadang anak sering mudah terpicat dengan hal lain yang lebih disukainya dan meninggalkan mainannya begitu saja, namun dengan cara guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali setidaknya anak akan kembali untuk merapkannya.

Pembiasaan lainnya juga guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, hal ini diarahkan dan dijadikan pembiasaan agar anak tahu bahwa tangan yang kotor akan menimbulkan penyakit. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang relevan, yang dilakukan oleh La Jaga & Arifin (2019) menjelaskan bahwa meningkatkan perilaku disiplin dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan perilaku kedisiplinan anak, dengan bukti yang dilakukan pada penelitian ini bahwa pada siklus I dari hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata 20% kemampuan anak belum berkembang dan 43,5% kemampuan anak mulai berkembang, dengan diberikan metode pembiasaan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan anak berkembang menjadi 56,27% dan sebagian besar berkembang dengan sangat baik, yaitu 26,75%, sehingga berdasarkan perbandingan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam perilaku disiplin dapat meningkatkan dan memberikan dampak baik terhadap anak yang akan diingat sampai anak menjelang pendidikan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan rasa disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Bandung. Sudah sesuai dengan implementasi aspek pembiasaan guru yang diberikan, yaitu 1) Waktu kedatangan ke sekolah, 2) Berbaris rapi di halaman, 3) Berdoa sebelum belajar, 4) Merapikan kembali mainannya setelah dipakai, dan 5)

Mencuci tangan sebelum makan. Dalam pembiasaan yang telah diberikan kedisiplinan anak pada TK Angkasa 1 Bandung sudah dapat mengikuti pembiasaan dengan baik sesuai dengan yang telah ditanamkan oleh sekolah tanpa adanya unsur paksaan dan anak mengikutinya dengan senang hati dan gembira. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan. Bahwa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Bandung sudah mampu mengembangkan rasa disiplin yang sudah diberikan oleh guru dan sudah mampu dilaksanakan dengan baik oleh anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Bandung.

REFERENSI

- Boja, K., & Kendal, K. (2014). Strategi pembelajaran disiplin pada anak TK di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1), 22–29. [10.15294/BELIA.V3I1.3417](https://doi.org/10.15294/BELIA.V3I1.3417)
- SHOFI, M. (2023). *Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/22848/>
- Efirlin, M. (2014). Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Primanda Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12).1-10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i12.8078>
- Hadi, E., & Utami, N. (2021). MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERMAIN PERAN DI RA AL IMAN KOTA BAUBAU. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 117-121.
- Hanifah, M., & Alam, S. K. (2019). Pengaruh kemampuan berpikir logis matematis pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran lotto di Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 302-308. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p302-308>
- La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan perilaku disiplin anak melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5317>
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/8853>
- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Novita, W. (2015). Pelaksanaan penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang. *PG PAUD Un Padang*, <https://www.neliti.com/publications/159367/pelaksanaan-penanaman-disiplin-pada-anak-di-taman-kanak-kanak-adhyaksa-xxvi-pada>
- Septiani, L. V. (2017). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/789/>
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia. [https://books.google.co.id/books?id=7u1NEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=e1-PrBs56s&dq=Sobri Muhammad%2C Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar \(Guepedia%2C 2020\)&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=Sobri Muhammad, Kontribusi Kemandirian Dan Kedisipli](https://books.google.co.id/books?id=7u1NEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=e1-PrBs56s&dq=Sobri%20Muhammad%20Kontribusi%20Kemandirian%20Dan%20Kedisiplinan%20Terhadap%20Hasil%20Belajar%20(Guepedia%202020)&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=Sobri%20Muhammad,%20Kontribusi%20Kemandirian%20Dan%20Kedisiplinan)

Ulinuha, P. (2021). Strategi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Ayo Kita Shalat melalui Metode Pembiasaan pada Siswa di SDIT Al Islamiyah: learning outcomes. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(4), 10-22. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i4.57>